

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil SDN Sumedangan III

Nama : SD NEGERI SUMEDANGAN III

NPSN : 20527142

Alamat : Dusun Masaran

Kode Pos : 69381

Desa/Kelurahan : Sumedangan

Kecamatan : Pademawu

Kabupaten/Kota/Negara : Pamekasan

Provinsi/Luar Negeri: Jawa Timur

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : B

Waktu Penyelenggaraan : Pagi/ 6 hari

Jenjang Pendidikan : SD

b. Visi, Misi dan Tujuan SDN Sumedangan III

1) Visi

“Membentuk sama yang unggul berprestasi, berlandaskan iman dan taqwa.”

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien dengan iklim sekolah yang menyenangkan
- b) Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek dan menghargai budaya bangsa
- c) Menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air dan taat terhadap aturan agama Islam

3) Tujuan

- a) Meminimalisir siswa putus sekolah
- b) Siswa memiliki semangat untuk berprestasi sehingga menghasilkan juara baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- c) Siswa bersikap dan bertingkah laku sesuai budaya bangsa dan pekerti luhur
- d) Siswa mampu dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, misalnya sholat, puasa, suka membantu dan menolong orang lain dan lain-lain
- e) Siswa mampu merawat diri, merawat lingkungan, dan mencegah kerusakan pada lingkungan.¹

c. Tata Tertib Guru

1) Hal Masuk

- a) Guru harus hadir selambat-lambatnya 10 menit sebelum jam mengajar dimulai

¹ Diambil Dari Dokumen SDN Sumedangan III, Pada Tanggal 24 Maret 2022.

- b) Setelah berbunyi segera masuk kelas
- c) Memimpin/mengawali siswa membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran berakhir menjelang pulang di kelas masing-masing
- d) Jika berhalangan hadir/sakit harus memberikan keterangan dan tugas siswa, bila perlu dilengkapi surat keterangan dokter bila sakit

2) Kewajiban Guru

- a) Melakukan tugas yang diberikan kepala sekolah
- b) Melaksanakan tata tertib sekolah sebaik-baiknya
- c) Mengisi daftar hadir guru, murid, jumlah kelas
- d) Pakai seragam yang ditentukan sekolah/pakaian bebas rapi dan bersepatu
- e) Membantu kelancaran proses belajar mengajar
- f) Membawa perangkat program pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi masing-masing
- g) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan sekolah
- h) Saling menghargai, menghormati sesama warga sekolah
- i) Mengikuti/melaksanakan semua kegiatan yang dilakukan sekolah

3) Larangan

1. Meninggalkan kelas selama proses KBM berlangsung
2. Makan, minum dan merokok di dalam kelas atau kantor

3. Meninggalkan kelas sebelum bel ganti pelajaran/istirahat/bel pulang berbunyi, kecuali ada izin dari guru piket/ kepala sekolah
4. Ke sekolah/ atau kantor tidak berpakaian rapi dan tidak bersepatu
5. Membicarakan guru tentang hal-hal negatif di depan kelas/siswa

2. Paparan Data Berdasarkan Fokus Penelitian

Dari hasil pengamatan penelitian tentang penerapan metode *talaqqi* terhadap anak sekolah dasar di SDN Sumedangan III Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan merupakan suatu penerapan metode *talaqqi* di SDN Sumedangan III tersebut masih baru diterapkan sehingga perlu adanya suatu proses pelaksanaan yang tepat dalam penerapannya serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat ketika metode *talaqqi* tersebut diterapkan, namun sebelum mengetahui proses pelaksanaannya, faktor pendukung dan penghambat, peneliti terlebih dahulu memaparkan latar belakang diterapkannya metode *talaqqi* tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu Siti Aisyatir Rodiyah selaku guru PAI di SDN Sumedangan III yang mana hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

Metode *talaqqi* merupakan suatu cara yang dilakukan dalam suatu pembelajaran dengan cara menghafal secara langsung khususnya menghafal al-Qur'an, metode ini baru diterapkan kepada siswa SDN Sumedangan III. Penerapan metode *talaqqi* ini dilatarbelakangi oleh banyak siswa yang memiliki potensi dalam menghafal al-Qur'an dan juga ketika pada saat ujian sebelum lulus dari SDN Sumedangan III siswa wajib dites membaca al-Qur'an dan menghafal juz 30, sehingga hal ini

menjadi latarbelakang diterapkannya metode talaqqi yang mana metode ini sangat tepat diterapkan karena metode ini dilakukan dengan cara *face to face* antara siswa dan guru agar siswa nantinya tidak mengalami kendala lagi ketika menghafal, dan ketika ada bacaan yang kurang tepat secara langsung dapat diperbaiki oleh guru tersebut.²

Hal senada juga dikemukakan oleh bapak Jauhari selaku kepala sekolah di SDN Sumedangan III yang mana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Saya selaku kepala sekolah, saya merasa senang dan bangga dengan adanya metode talaqqi di SDN Sumedangan III ini karena metode talaqqi ini baru diterapkan di sekolah tersebut. metode *talaqqi* ini merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa dalam menghafal al-Qur'an secara bertatap muka langsung. adapun yang melatarbelakangi penerapan metode *talaqqi* ini karena adanya suatu hal yaitu sebelum siswa lulus dari SDN Sumedangan III mereka akan dites membaca al-Qur'an dan menghafal juz 30 serta hal lain yang menjadi latar belakang adanya metode talaqqi ini karena saya melihat potensi dari siswa di sekolah tersebut yang antusias dalam menghafal al-Qur'an meskipun dalam menghafalnya terkadang ada kesalahan, sehingga dengan adanya metode Talaqqi ini dapat membantu siswa menghafal al-Qur'an secara langsung kepada guru dan guru dapat memperbaiki bacaan siswa yang kurang tepat.³

Dari kedua pemaparan diatas sangat sesuai dengan fenomena keadaan di lapangan yang sesungguhnya dan sesuai dengan yang dilihat peneliti dilapangan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Maret 2022 tepat pada hari kamis, jam 08.00 peneliti melakukan observasi langsung terkait penerapan metode *talaqqi* pada anak sekolah dasar di SDN Sumedangan III yaitu sebagai berikut:

Pada hari kamis tepatnya pagi hari semua siswa melakukan pembelajaran. pada waktu itu adalah pembelajaran pendidikan agama islam dan dilanjutkan menyetorkan hafalannya. Siswa yang berada di dalam kelas antusias menghafal al-Qur'an karena ujian tes membaca al-Qur'an dan menghafal juz 30 bagi siswa

² Siti Aisyatir Rodiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (26 Maret 2022).

³Jauhari, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (26 Maret 2022).

sudah dekat dan perlu adanya persiapan karena hal itu berkaitan dengan lulus tidaknya seorang siswa dari SDN Sumedangan III. Tidak hanya itu siswa di sekolah tersebut sebagian memiliki potensi menghafal al-Qur'an dan sangat fasih dan cepat dalam menghafal al-Qur'an, sehingga metode talaqqi ini sangatlah tepat jika diterapkan di SDN sumedangan III tersebut.⁴

Jadi dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* sangatlah tepat diterapkan di SDN Sumedangan III karena siswa disekolah tersebut memiliki potensi dalam menghafal al-Qur'an selain itu karena untuk lulus dari SD tersebut wajib mengikuti ujian tes membaca al-Qur'an dan menghafal juz 30 maka siswa dengan giat menghafal al-Qur'an. Sehingga hal ini menjadi latarbelakang diterapkannya metode talaqqi bagi anak sekolah dasar karena pada usia tersebut anak-anak mudah menghafal al-Qur'an.

a. Pelaksanaan model penerapan metode talaqqi terhadap anak sekolah dasar di SDN Sumedangan III Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Metode *talaqqi* merupakan salah satu metode yang diterapkan di SDN Sumedangan III. Metode talaqqi merupakan suatu cara yang terdapat dalam sebuah pembelajaran yang mana metode ini dapat memudahkan siswa dalam menghafal al-Qur'an yang dilakukan secara bertatap muka langsung antara siswa dengan guru.⁵

Penerapan metode *talaqqi* ini dilakukan disebuah lembaga formal tepatnya di SDN Sumedangan III. SDN Sumedangan III terletak di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, sekolah ini merupakan

⁴ Observasi Secara Langsung, Tahap Lapangan, Pada Tanggal 24 Maret 2022.

⁵Muhammad Habibillah dan Muhammad Asy Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta :Gazzamedia 2011), 75.

salah satu sekolah yang menerapkan metode *talaqqi* bagi anak sekolah dasar karena anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar lebih mudah menghafal al-Qur'an.

Penerapan metode ini lebih ditekankan kepada praktek daripada teori karena yang menjadi sasaran utamanya adalah anak yang memiliki usia masih belia. Adanya penerapan metode ini dapat mencetak siswa yang pandai menghafal al-Qur'an atau *hafidz* dan *hafidzah* yang berkualitas.

Pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* bagi anak sekolah dasar ini dilakukan dengan beberapa tahapan sehingga siswa dengan mudah menghafal al-Qur'an. Adapun pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* ini cukup sederhana dan mudah dipahami sehingga siswa tidak merasa ambigu dalam menghafal al-Qur'an karena siswa memiliki rentan usia yang cukup belia. Wawancara ini dilakukan peneliti kepada ibu Siti Aisyatir Rodiyah selaku guru PAI yang sangat berkecimpung didalam penerapan metode *talaqqi* yaitu sebagai berikut:

Pada awalnya sebelum adanya metode *talaqqi* ini siswa menghafal al-Qur'an hanya sekedar menghafal saja tidak ada perbaikan dalam bacaan hafalan yang salah yang penting hafal dan juga ketika menghafal dimanapun boleh tanpa harus mengantri atau dipanggil oleh guru serta tidak boleh menghafal dikelas. Namun seiring berjalannya waktu, baru diterapkannya metode *talaqqi* karena dengan metode ini siswa lebih mudah mendapat bimbingan dan perbaikan bacaan hafalannya serta ketika menghafal wajib di kelas kepada guru PAI dengan cara mengantri sambil guru memanggil sesuai nomor antriannya dan sebelum menghafal siswa diwajibkan untuk muroja'ah bersama-sama. metode *talaqqi* ini adalah cara menghafal al-Qur'an dengan bertatap muka langsung dengan guru. Adapun pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* ini yaitu: pertama, guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kedua, dilanjutkan muroja'ah bersama surah

yang akan dihafal kepada guru. Ketiga, guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan tajwid dan makharijul huruf yang ada pada surah yang akan disetor kepada guru. Keempat, guru membaca surah tersebut yang diikuti oleh siswa. Kelima, siswa akan dipanggil oleh guru satu persatu maju kedepan untuk menghafal surah tersebut. Keenam, guru mendengarkan surah yang dibaca oleh siswa. Ketujuh, guru memperbaiki bacaan siswa yang kurang benar melalui materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Yang terakhir adalah siswa dinyatakan naik atau tidak ke surah berikutnya.⁶

Penuturan yang sama juga disampaikan oleh bapak Jauhari selaku kepala sekolah yang juga mensukseskan penerapan metode talaqqi di SDN Sumedangan III. Hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

Pada mulanya di SDN Sumedangan III tidak ada metode talaqqi karena siswa dalam menghafal al-Qur'an sudah fasih dan tidak perlu adanya bimbingan dan perbaikan namun ketika saya mengetes salah satu siswa untuk membaca hafalannya ternyata kesalahannya sangat banyak mulai dari bacaan tajwid sampai makharijul hurufnya sehingga saya mencoba menerapkan metode *talaqqi* ini dan mendapat respon positif dari guru dan siswa karena metode ini sangat bermanfaat, mulai dari adanya bimbingan sampai perbaikan dari guru dan siswa lebih giat lagi menghafal dengan lebih baik kedepannya. Proses pelaksanaannya pun cukup sederhana yaitu: pertama, guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama. Kemudian, dilanjutkan muroja'ah bersama surah yang akan dihafal kepada guru. Selanjutnya, guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan tajwid dan makharijul huruf sambil lalu, guru membaca surah tersebut yang diikuti oleh siswa. Kemudian, siswa dipanggil satu persatu maju kedepan oleh guru untuk menghafal surah tersebut. lalu, guru mendengarkan surah yang dibaca oleh siswa. Kemudian, guru memperbaiki bacaan siswa yang kurang benar melalui materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Terakhir siswa dinyatakan naik atau tidak ke surah berikutnya.⁷

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa SDN Sumedangan III yang bernama Anisa Rahmah yang merupakan siswa perempuan yang rajin menghafal al-Qur'an setiap harinya yaitu sebagai berikut:

⁶Siti Aisyatir Rodiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (26 Maret 2022).

⁷Jauhari, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (26 Maret 2022).

Saya senang adanya metode *talaqqi* ini karena membuat saya lebih giat menghafal dan juga setiap minggunya dikelas ada bimbingan dan pebaikan ketika menghafal kepada guru. sebelum saya menghafal kepada guru saya menyiapkan stu surah untuk dihafal kepada guru dari rumah, ibu juga membantu saya menghafal agar bacaannya benar dan baik. Sehingga metode ini tepat diterapkan bagi anak usia yang duduk di bangku sekolah dasar. pelaksanaan penerapannya mudah dan gampang diikuti oleh siswa yaitu pertama, membaca doa bersama sebelum belajar. Kedua, muroja'ah bersama. Ketiga guru menjelaskan materi tentang tajwid dan makhorijul huruf. Keempat guru membaca surah tersebut dan siswa mengikutinya. Kelima siswa mengantri dan dipanggil satu persatu oleh guru untuk menghafal. Keenam guru mendengarkan surah yang dibaca oleh siswa. Ketujuh guru memperbaiki bacaan siswa yang kurag benar dan terakhir siswa dinyatakan naik atau tidak pada surah berikutnya.⁸

Hal senada juga diungkap oleh salah satu siswa SDN Sumedangan

III yang bernama mohammad maghribi yang merupakan siswa laki-laki yang memiliki hafalan sangat baik, fasih dan tepat dalam melafalkan makharijul hurufnya. Hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

Saya senang adanya metode *talaqqi* ini karena sangat membantu dalam hafalan saya, baik dari pelafalan huruf sampai tajwidnya. Sebelum menghafal kepada guru, saya sudah menyiapkan dari rumah surah yang akan dihafal agar lebih fasih lagi ketika menyettor kepada guru sehingga metode *talaqqi* ini tepat diterapkan bagi siswa sekolah dasar yang memiliki pemikiran mudah mengingat dan menghafal. Proses pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* ini sangat mudah dan sederhana yaitu: membaca doa sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian murojaah bersama. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang tajwid dan makhorijul huruf. Lalu guru membacakan surah yang akan disettor kepada guru dan siswa mengikutinya. Kemudian siswa mengantri dan akan dipanggil satu persatu untuk menyettor surah yang akan dihafal kepada guru. selanjutnya guru mendengarkan hafalan siswa. Lalu guru memperbaiki bacaan siswa yang kurang tepat. Terakhir siswa dinyatakan lulus atau tidak untuk naik ke surah berikutnya.⁹

⁸Anisa Rahmah, Siswa SDN Sumedangan III, Wawancara Langsung (28 Maret 2022).

⁹Mohammad Maghibi, Siswa SDN Sumedangan III, Wawancara Langsung (28 Maret 2022).

Penyataan narasumber diatas sangat didukung oleh fenomena yang peneliti temukan dilapangan. Pada tanggal 25 Maret 2022 tepat pada hari jum'at peneliti melakukan observasi langsung terkait proses penerapan metode *talaqqi* terhadap anak sekolah dasar di SDN Sumedangan III yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pada hari jum'at siswa SDN Sumadengan III bersiap-siap menyetorkan hafalannya karena pada hari ini adalah pembelajaran PAI dan penyetoran hafalan bagi siswa. Pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* ini sangat mudah dan cukup sederhana. pertama, guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kedua, dilanjutkan muroja'ah bersama surah yang akan dihafal kepada guru. Ketiga, guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan tajwid dan makhorijul huruf yang ada pada surah yang akan disetor kepada guru. Keempat, guru membaca surah tersebut yang diikuti oleh siswa. Kelima, siswa akan dipanggil oleh guru satu persatu maju kedepan untuk menghafal surah tersebut. pada waktu itu adalah anisa yang dipanggil kemudian anisa membaca surah *al-Bayyinah* dihadapan guru dan guru mendengarkan surah yang dibaca oleh anisa. Setelah anisa selesai membaca surah tersebut anisa diberikan bimbingan dan perbaikan terhadap bacaannya oleh guru yang kurang tepat seperti pada bagian tajwidnya. Namun anisa tetap dinyatakan naik ke surah berikutnya karena bacaannya sudah 90 % sudah baik.¹⁰

Jadi dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talaqqi* terhadap anak sekolah dasar di SDN Sumedangan III Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sangatlah sederhana dan cukup mudah diikuti oleh siswa. Proses pelaksanaannya pun tidak membingungkan sehingga membuat siswa lebih giat dan lebih baik lagi dalam menghafal al-Qur'an. Adapun proses pelaksanaannya yaitu ketika memulai pembelajaran diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian

¹⁰ Observasi Secara Langsung, Tahap Lapangan, Pada Tanggal 25 Maret 2022.

dilanjutkan muroja'ah bersama surah yang akan dihafal kepada guru. Setelah itu, guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan tajwid dan makhorijul huruf yang ada pada surah yang akan disetor kepada guru. Lalu guru membaca surah tersebut yang diikuti oleh siswa. Selanjutnya, siswa a dipanggil oleh guru satu persatu maju kedepan untuk menghafal surah tersebut. Setelah itu, guru mendengarkan surah yang dibaca oleh siswa. Kemudian guru memperbaiki bacaan siswa yang kurang benar melalui materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Yang terakhir siswa dinyatakan naik atau tidak ke surah berikutnya.

Penerapan metode *talaqqi* ini mendapat respon positif baik dari guru maupun siswa. Karena metode *talaqqi* ini baru diterapkan jadi siswa membutuhkan adaptasi yang kuat namun meskipun baru diterapkan metode ini siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut, dan usia siswa yang cukup belia memiliki perkembangan yang belum matang sehingga dengan adanya metode tersebut dapat memberikan aura positif bagi siswa SDN Sumadengan III.

Berdasarkan pemaparan data dari penelitian yang telah dilakukan sesuai fokus penelitian yang pertama, dapat diketahui suatu temuan penelitian sebagai berikut:

- a) Siswa melakukan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.
- a) Siswa melakukan muroja'ah bersama surah yang akan dihafal kepada guru.

- b) Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan tajwid dan makhorijul huruf yang ada pada surah yang akan disetor kepada guru.
- c) Guru membaca surah tersebut yang diikuti oleh siswa.
- d) Siswa dipanggil oleh guru satu persatu maju kedepan untuk menghafal surah tersebut.
- e) Guru mendengarkan surah yang dibaca oleh siswa.
- f) Guru memperbaiki bacaan siswa yang kurang benar melalui materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.
- g) Siswa dinyatakan naik atau tidak ke surah berikutnya.

Penerapan metode *talaqqi* ini mendapat respon positif baik dari guru maupun siswa. Karena metode *talaqqi* ini baru diterapkan jadi siswa membutuhkan adaptasi yang kuat namun meskipun baru diterapkan metode ini siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut, dan usia siswa yang cukup belia memiliki perkembangan yang belum matang sehingga dengan adanya metode tersebut dapat memberikan aura positif bagi siswa SDN Sumadengan III.

b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode talaqqi terhadap anak sekolah dasar di SDN Sumedangan III kecamatan pademawu kabupaten pamekasan

1) Faktor pendukung

Dalam penerapan metode *talaqqi* terhadap anak sekolah dasar di SDN Sumedangan III pastinya terdapat banyak faktor mulai dari

faktor pendukung sampai faktor penghambat dari penerapan metode *talaqqi*. Mengenai faktor pendukung ibu Siti Aisyatir Rodiyah selaku guru PAI di SDN Sumedangan III menyampaikan:

Faktor pendukungnya yaitu potensi yang dimiliki siswa dan bakat minat yang dimiliki siswa SDN Sumedangan III dan juga adanya motivasi atau dorongan dari orang tua serta diri sendiri untuk menjadi siswa yang tidak hanya pandai membaca al-Qur'an melainkan juga mampu menghafal al-Qur'an dan juga menjadi *hafidz* dan *hafidzah* di masa milenial ini, agar lembaga formal tidak hanya mencetak siswa yang pandai dalam bidang akademik melainkan juga dalam bidang non akademik. Dan juga pada usia tersebut siswa memiliki daya ingat yang tinggi dan semangat yang kuat sehingga siswa dengan cepat menghafal al-Qur'an. Guru pun juga memotivasi siswa agar selalu menghafal al-Qur'an selain bisa lulus dari SDN Sumedangan III dapat menjadi seorang penghafal al-Qur'an yang berkualitas, selanjutnya lingkungan kelas yang bersih juga menjadi faktor pendorong siswa menghafal al-Qur'an.¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Jauhari dalam wawancaranya dengan beliau yaitu:

Saya sangat setuju dengan ibu Siti Aisyatir Rodiyah yang menjadi faktor pendukung yang paling berpengaruh adalah orang tua karena anak pada usia tersebut masih butuh perhatian nasehat dari orang tua serta bakat dan minat yang ada dalam diri siswa harus diperhatikan agar bakat dan minat tersebut dapat dikembangkan kearah yang lebih baik lagi.¹²

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh terhadap penerapan metode *talaqqi* karena adanya metode tersebut anak-anak memiliki aktivitas yang mengarah kepada hal yang positif sehingga perkembangan anak-anak tersebut jauh dari hal *negative*.

¹¹Siti Aisyatir Rodiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (28 Maret 2022).

¹² Jauhari, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (26 Maret 2022).

Untuk memperkuat data, peneliti kemudian mewawancarai salah satu siswa laki-laki yang bernama Mohammad Adi Prasetya selaku siswa yang sangat giat menghafal al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

Saya sangat senang menghafal al-Qur'an karena mulai dulu bercita-cita ingin menjadi *hafidz* seperti anak-anak yang masih berusia sangat muda bahkan berusia dini yang sudah hafal satu al-Qur'an penuh seperti yang ada di televisi (TV) dan saya ingin membahagiakan orang tua, meskipun saya sering bermain, saya tetap menghafal al-Qur'an namun tidak langsung *full* namun di cicil beberapa ayat sampai nanti hafal satu surah penuh untuk di setor kepada guru. Sebelum berangkat sekolah saya meminta ibu saya mendengarkan hafalan saya agar lebih fasih lagi. Ayah dan ibu selalu memotivasi saya dengan cara memberi nasehat-nasehat terkait anak yang memiliki kekurangan atau cacat masih bisa menghafal sedang saya yang normal tidak ingin menghafal al-Qur'an, apalagi hal itu dibuat syarat lulus adari SDN Sumedangan III. Jadi saya selalu menghafal setiap hari dan mengurangi waktu bermain saya.¹³

Pernyataan narasumber diatas membuktikan bahwa faktor pendukungnya adalah orang tua karena siswa lebih banyak berada dirumah sehingga orang tua perlu mendukung dan memperhatikan potensi yang dimiliki serta mengetahui bakat dan minat dari putra putrinya. Kedua yang menjadi faktor pendukungnya adalah guru karena guru merupakan orang tua kedua bagi siswa siswinya sehingga juga perlu memantau dan mengetahui bakat dan minat serta potensi yang dimiliki siswa siswinya tersebut.

2) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat yang sering menjadi kendala bagi guru ketika menerapkan metode *talaqqi*.

¹³Mohammad Adi Prasetya, Siswa SDN Sumedangan III, Wawancara Langsung (28 Maret 2022).

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada ibu Siti Aisyatir Rodiyah terkait faktor penghambat dari penerapan metode *talaqqi* ini yaitu sebagai berikut:

Adapun faktor penghambatnya yaitu siswa terkadang malas untuk menghafal al-Qur'an terlebih jika sudah sampai pada surah yang panjang dan sulit seperti *an-Nazi'at*. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa juga sering tidak mendengarkan terkadang cepat bosan sehingga perlu kesabaran *extra* karena jika siswa dikasari maka siswa bukan malah semangat tapi terkadang makin malas meskipun jika sudah hafal, sarana dan prasana yang kurang memadai juga menjadi faktor penghambat dalam penerapannya dan juga terbatasnya waktu ketika penyeteroran hafalan, hal ini juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapannya.¹⁴

Hasil wawancara diatas didukung oleh observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti yang dipaparkan sebagai berikut:

Pada waktu pembelajaran berlangsung di kelas, siswa awalnya mendengarkan dengan baik namun setelah beberapa menit dari penyampaian materi anak-anak mulai gelisah dan bosan karena hanya monoton dan waktu yang digunakan cukup terbatas sehingga ibu Aisyah mengalami hambatan dalam penyampaian materi sehingga perlu adanya kesabaran dan ketelatenan karena sasarannya anak yang masih cukup belia. Pada hari penyeteroran hafalan siswa terkadang malas untuk menghafal karena ketika siswa tersebut hafal, waktunya habis sehingga harus menunggu minggu depan dan ditambah menghafal dua surah. Sehingga membuat siswa malas untuk menghafal untuk itu guru perlu meminimalisir hambatan tersebut agar siswa lebih giat lagi menghafal.¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak jauhari beliau menuturkan dalam wawancaranya yaitu:

Untuk faktor penghambatnya adalah dari segi fasilitas yang kurang memadai serta dari siswanya juga kadang kurang semangat dalam memperoleh pembelajaran dan malas untuk menghafal, terkadang juga waktu yang menjadi hambatan dalam penerapannya serta gurunya dianggap kurang sabar dalam

¹⁴ Siti Aisyatir Rodiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (28 Maret 2022).

¹⁵ Observasi Secara Langsung, Tahap Lapangan, Pada Tanggal 25 Maret 2022.

mengayomi siswanya sehingga siswanya jengkel terhadap gurunya.¹⁶

Peneliti juga bertanya kepada siswa perempuan yang bernama Faridatul Jannah yang masih aktif menghafal dan telah menyelesaikan juz 30, menurut penuturannya yaitu:

Saya sangat senang meskipun sebenarnya saya sangat malas menghafal al-Qur'an karena belum terbiasa namun rasa malas itu saya buang dengan cara saya melihat ditelevisi (TV) anak yang berusia 5 tahun sudah bisa menghafal 7 juz al-Qur'an sedangkan saya masih hafal satu juz, dengan hal itu dapat membangkitkan semangat saya. Sebelum berangkat ke musolla saya menghafal terlebih dahulu surah yang akan disetor ke ustadz. Ketika dikelas saya pun terkadang malas mendengarkan penjelasan guru karena kurang menarik sehingga saya fokus menghafal tanpa mendengarkan guru, fasilitas pun dikelas kurang memadai dalam menghafal al-Qur'an seperti LCD atau fasilitas lainnya tidak ada, al-Qur'an saja sudah banyak yang rusak sehingga perlu diganti dan juga waktu penyeteroran yang sangat terbatas sehingga saya terkadang harus menghafal minggu depannya dengan dua surah meskipun terkadang sangat berat. Dan kadang gurunya kurang sabar dalam menghadapi siswa yang kurang pandai menghafal, namun bagi saya itu tidak berpengaruh karena saya ingin hafal al-Qur'an dengan cepat an benar.¹⁷

Pernyataan narasumber diatas didukung oleh fenomena yang ditemukan peneliti di lapangan sehingga pada tanggal 25 Maret 2022 peneliti melakukan observasi langsung terkait hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode pembelajaran bagi anak usia pendidikan dasar yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

Pada waktu itu pembelajaran dimulai dengan antusiasnya siswa mendengarkan penjelasan ibu aisyah, selang beberapa waktu siswa menjadi gelisah dan bosan karena hanya teori yang dijelaskan maka dari itu ibu aisyah dengan sigap langsung beralih pada praktek jadi sambil menjelaskan sambil pula

¹⁶Jauhari, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (26 Maret 2022).

¹⁷Faridatu Jannah, Siswa SDN Sumedangan III, Wawancara Langsung (28 Maret 2022).

mempraktekannya, ibu aisyah juga sangat sabar dalam siswanya, namun siswanya tetap ada yang beranggapan bahwa ibu aisyah kurang sabar dalam menghadapi siswanya sehingga siswa tersebut mengganggu siswa yang lain yang fokus mendengarkan dan menghafal al-Qur'an dan juga sarana yang ada di kelas khususnya al-Qur'an sudah banyak yang rusak sehingga perlu diganti yang baru agar siswa menjadi lebih senang untuk menghafal al-Qur'an. Namun disatu sisi semua hal yang diatas tidak akan menjadi penghambat kepada faridatul Jannah yang merupakan siswa perempuan yang benar-benar menekuni dalam penerapan metode *talaqqi* ini karena dukungan dalam dirinya yang begitu kuat serta kemampuan dan bakat yang dimilikinya dapat dikembangkan dengan baik sehingga dia menghafal dengan baik dan cepat serta dorongan dan motivasi baik dari guru maupun orang tua yang selalu terngiang-ngiang ditelinganya menjadi lebih semangat lagi.¹⁸

Mengaca dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti paparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung adanya penerapan metode *talaqqi* yaitu bakat dan minat siswa yang dimiliki siswa serta potensi yang ada dalam diri siswa sehingga mereka mampu menghafal al-Qur'an meskipun masih muda dan duduk dibangku sekolah dasar bisa menjadi *hafidz* yang berkualitas dan lulus dari SDN Sumedangan III.

Dalam faktor penghambatnya adalah rasa malas dan bosan yang sering muncul dalam diri manusia terutama anak yang masih muda dan masih senang bermain juga sarana dan prasarana yang kurang memadai serta terbatasnya waktu ketika penyeteroran hafalan kepada guru juga menjadi salah satu faktor penghambatnya. Namun satu hal lagi yang menjadi faktor penghambatnya yaitu anggapan siswa terhadap guru yang berfikir bahwa guru kurang sabar dalam menghadapi siswa yang kurang pandai menghafal al-Qur'an sehingga

¹⁸Observasi Secara Langsung, Tahap Lapangan, Pada Tanggal 25 Maret 2022.

dari faktor ini juga memunculkan rasa malas siswa dalam menghafal dan juga dapat mengahhu aktivitas siswa lain yang fokus menghafal al-Qur'an dan menyetorkannya kepada guru atau pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pemaparan data dari penelitian yang telah dilakukan sesuai fokus penelitian yang kedua, dapat diketahui suatu temuan penelitian sebagai berikut:

a) Faktor pendukung

1. Motivasi dan perhatian dari kedua orang tua
2. Bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa
3. Motivasi dari guru untuk menghafal al-Qur'an
4. Lingkungan kelas yang bersih dan rapi
5. Potensi yang dimiliki oleh siswa

b) Faktor penghambat

- 1) Rasa malas ketika menghafal al-Qur'an
- 2) Rasa bosan ketika guru menjelaskan materi
- 3) Sarana dan prasarana yang kurang memadai
- 4) Terbatasnya waktu ketika menyetorkan hafalan
- 5) Anggapan siswa terhadap guru yang kurang sabar menghadapi siswa

B. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian di atas, peneliti dapat melakukan pembahasan melalui 2 fokus dalam penelitian ini. Adapun 2 pokok bahasan ini sebagai berikut:

1) Pelaksanaan model penerapan metode talaqqi terhadap anak sekolah dasar di SDN Sumedangan III Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Muhammad Asy Syinqithi berpendapt bahwa metode *talaqqi* merupakan cara belajar Al-Qur'an dengan mengumpulkan siswa kemudian mengantri kepada guru untuk membaca hasil hafalannya. Metode *talaqqi* adalah metode yang dilakukan seorang guru bersama siswa dengan cara bertatap muka langsung (*face to face*) dalam menghafal al-Qur'an.¹⁹

Muhammad Habibillah berpendapat bahwa Dalam menghafal al-Qur'an metode talaqqi ini sangat bermanfaat bagi setiap umat muslim yang hendak menghafal al-Qur'an karena dengan metode talaqqi tersebut dapat membantu memperbaiki hafalannya secara baik dan benar, terutama bagi anak muda yang ingin menghafal al-Qur'an dengan baik khususnya bagi anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar.

Menurut Ahmad Bin Salim, hukum menghafal al-Qur'an adalah fardu kifayah bagi setiap umat muslim, beliau berkata “menghafal al-Qur'an itu fardu kifayah; apabila ada sebagian yang telah melaksanakan maka gugurlah kewajiban itu bagi yang lain.”²⁰

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang sangat mulia, Allah pun telah menjanjikan kebahagiaan di dunia dan diakhirat bagi penghafalnya. Menghafal al-Qur'an banyak dilakukan dengan berbagai metode salah satunya metode *talaqqi*. Metode tersebut merupakan metode

¹⁹ Muhammad Habibillah dan Muhammad Asy Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta :Gazzamedia 2011), 75.

²⁰Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: Kiswah Media, 2019), 24.

yang pertama diterapkan di sekolah dasar salah satunya SDN Sumedangan III.

Penerapan metode *talaqqi* ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran terutama dalam menghafal al-Qur'an khususnya bagi anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar karena pada usia tersebut anak-anak masih sangat muda dan memiliki daya ingat yang tinggi sehingga penerapan metode *talaqqi* tersebut sangat tepat jika diterapkan di sekolah dasar, salah satu di SDN Sumedangan III yang masih baru menerapkan metode *talaqqi* tersebut.

Penggunaan metode *talaqqi* memudahkan guru dalam memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung antara guru dan murid, membuat guru lebih mudah mengenali kepribadian murid. Keberadaan *talaqqi* merupakan bagian penting dalam penyebaran agama Islam, karena ada bagian yang tidak bisa di miliki oleh metode- metode pengajaran lainnya seperti saling mengerti antara guru dan murid, dan lain sebagainya.

Penerapan metode ini juga sangat berpengaruh positif bagi Anak usia pendidikan dasar karena pada masa usia tersebut anak-anak mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan pada usia tersebut anak-anak hanya sedikit mengalami masalah psikologis yang muncul,²¹ sehingga adanya penerapan metode pembelajaran ini dapat berdampak positif bagi perkembangan anak-anak tersebut. pada saat proses pembelajaran lebih difokuskan pada praktek daripada teori karena anak-

²¹Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 261

anak pada usia tersebut memiliki memori yang kuat dalam menghafal al-Qur'an.

Penerapan metode *talaqqi* di SDN Sumadengan III cukup sederhana dan sangat mudah diikuti oleh siswa. Pelaksanaan Penerapan metode *talaqqi* ini memiliki beberapa tahap yang harus dipatuhi oleh siswa agar siswa lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an dan menyentornya kepada guru. Adapun proses pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* terhadap anak sekolah dasar yaitu:

- a) Siswa memulai pembelajaran diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.
- b) Siswa melakukan muroja'ah bersama surah yang akan dihafal kepada guru.
- c) Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan tajwid (memperindah) dan makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf ketika diucapkan)²² yang ada pada surah yang akan disetor kepada guru.
- d) Guru membaca surah tersebut yang diikuti oleh siswa.
- e) Siswa dipanggil oleh guru satu persatu maju kedepan untuk menghafal surah tersebut.
- f) Guru mendengarkan surah yang dibaca oleh siswa.
- g) Guru memperbaiki bacaan siswa yang kurang benar melalui materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.
- h) Siswa dinyatakan naik atau tidak ke surah berikutnya.

Pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* ini sudah dirancang

²² Zainol Hasan, Moh. Afandi, *Pembelajaran Tilawatil Qur'an* (Pamekasan: Duta Media, 2018), 4.

sedemikian rupa oleh guru PAI karena yang menjadi sasaran utamanya adalah siswa sekolah dasar. Guru PAI merasa khawatir kepada siswa takut mereka kebingungan ketika harus mengikuti tahapan yang sangat sulit. Maka dari itu guru PAI merancang model penerapan metode *talaqqi* secara sederhana dan cukup mudah diterapkan kepada siswa yang masih duduk di sekolah dasar khususnya SDN Sumedangan III.

Jadi dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talaqqi* terhadap anak sekolah dasar yang merupakan siswa SDN Sumedangan III. Yang mana dalam pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* ini sangat mudah dan cukup sederhana sehingga siswa dengan mudah mengikuti tahapan yang dirancang sebelumnya oleh guru PAI. Pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* ini wajib diikuti oleh seluruh siswa, baik laki-laki maupun perempuan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

2) Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *talaqqi* terhadap anak sekolah dasar di SDN Sumedangan III Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Penerapan metode *talaqqi* tidak terwujud dengan sangat mudah, melainkan ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan membawa dampak atau pengaruh bagi pelaksanaan penerapan metode *talaqqi*. Setiap manusia khususnya seorang guru pastinya punya faktor pendukung dan faktor penghambat yang mengiringi selama menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Maka dari itu dalam penerapan metode *talaqqi* terhadap anak sekolah dasar tentunya terdapat berbagai faktor, mulai dari faktor pendukung sampai faktor penghambat dalam penerapan metode tersebut. faktor pendukung ini sangat berpengaruh bagi terlaksananya penerapan *talaqqi*, namun demikian dalam penerapan metode *talaqqi* ini pastinya juga terdapat faktor penghambat yang menjadi penghambat dari penerapan metode *talaqqi*. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan metode *talaqqi* terhadap anak sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

a) Faktor penghambat

Dalam penerapan metode *talaqqi* ini yang menjadi faktor penghambat yaitu rasa malas dan rasa bosan yang sering menghantui setiap siswa. Rasa malas pastinya dimiliki oleh setiap manusia, karena rasa malas itu yang membuat manusia dapat menunda-nunda setiap pekerjaannya, terutama anak yang berusia muda dan masih duduk dibangku sekolah dasar, mereka masih memiliki pemikiran sangat minim yang ada difikirannya hanya bermain dan bermain sehingga rasa malas tersebut muncul apalagi berkaitan dengan hal menghafal.

Rasa malas itu akan mendarah daging jika tetap dipelihara maka dari itu sebisa mungkin guru harus mampu membuat siswanya meminimalisir rasa malas tersebut meskipun rasa malas itu tidak hilang seluruhnya. Begitupun dengan rasa bosan yang muncul ketika siswa merasa pembelajaran tersebut kurang menarik. Maka dari itu

guru harus pandai dalam menyampaikan materi secara menarik agar siswa tidak bosan dalam mendengarkannya

Selanjutnya faktor penghambat dari penerapan tersebut berasal dari faktor eksternal yaitu fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam menunjang pembelajaran seperti al-Qur'an yang mulai rusak, tidak adanya LCD proyektor sehingga anak-anak sulit untuk paham akan penjelasan guru. dan juga terbatasnya waktu yang membuat anak-anak menjadi kecewa saat ingin menyetor hafalannya tetapi waktunya sudah habis sehingga harus menunggu seminggu lagi.

Faktor penghambat yang terakhir yaitu anggapan siswa kepada guru, yang menganggap guru kurang sabar dalam menghadapi siswanya ketika pembelajaran berlangsung atau ketika menyetor hafalan yang dalam bacaan hafalannya banyak kesalahan. Sehingga siswa tersebut mengganggu temannya yang sedang fokus mengikuti pembelajaran dan fokus menghafal al-Qur'an.

Jadi faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran *tahfidz* bagi anak usia pendidikan dasar di musolla al-Huda berasal dari diri santri itu sendiri seperti rasa malas dalam menghafal al-Qur'an bagi siswa dan berasal dari faktor eksternal (luar) seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan terbatasnya waktu dalam penyetoran al-Qur'an.²³

²³Ahmad Ali Azim, "Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Di Pesantren Al-Adzkiya Nurush Shofa Karang besuki Sukun Malang," (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 47.

b) Faktor pendukung

Setelah faktor penghambat dipaparkan dalam penerapan metode *talaqqi* pastinya terdapat faktor pendukung yang mana faktor pendukung tersebut menjadi pendukung dalam proses penerapan metode ini agar metode tersebut berjalan dengan baik dan dapat berkembang kedepannya. Menurut sumasih anwar ada beberapa faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dari penerapan metode tersebut sebagai berikut:

- 1) Bakat dan minat²⁴ yang dimiliki oleh siswa, adanya bakat itu siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, jika bakat itu sudah ada dalam diri siswa maka guru haruslah sabar ketika menghadapi siswanya dan menggali lebih dalam lagi terkait bakat dan minat siswa tersebut.
- 2) Dukungan orang tua yang menjadi hal yang paling urgen dalam penerapan metode *talaqqi* ini karena harapan orang tua pasti ingin menjadikan anak-anaknya sosok yang baik dan melakukan hal-hal positif bahkan menjadi seorang penghafal al-Qur'an. Serta dukungan dari guru karena tanpa adanya dukungan beliau penerapan metode ini tidak akan berjalan secara lancar.
- 3) Lingkungan yang bersih juga menjadi salah satu faktor pendukung karena ketika pembelajaran berlangsung akan merasa nyaman dan tenang karena lingkungan sekitarnya bersih dan rapi. Jika

²⁴*Ibid*, 48.

lingkungannya kotor siswa yang akan menghafal juga merasa malas dan merasa terganggu.

- 4) adanya motivasi²⁵ yang membuat siswa lebih antusias dalam menghafal seperti pemberian motivasi saat pembelajaran langsung atau melihat di televisi *hafidz-hafidz* yang menjadi juara dan hafal 30 juz meski dalam usia muda.

²⁵Ahmad Ali Azim, "Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Di Pesantren Al-Adzkiya "Nurus Shofa Karang besuki Sukun Malang," 49.